



Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Selama Pandemi COVID-19

Ovrina Sintya Putri^a, Rahmawati Maulidia^b, Ratna Tri Wulandari^c

^aMahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Maharani Malang

^bDosen Ilmu Keperawatan STIKes Maharani Malang

Email: ovrinasantya26@gmail.com

Abstract

Introduction: Psychosocial development in school-age children is industrial versus low self-esteem, where children can complete school assignments and homework assignments, have a sense of competition, play a role in group activities. This review plans to gather and dissect articles connected with the job of guardians in the psychosocial improvement of young kids during the COVID-19 pandemic. **Method:** The technique or configuration utilized in this exploration is the Literature Review. **Result:** The aftereffects of examination from 10 exploration articles that have been obtained by 60% use a cross-sectional research design and as many as 30% use the Chi-Square test analysis, from this analysis it is obtained that there are 7 article stated that the role of parents in the psychosocial advancement of young kids during the Covid-19 pandemic. what's more, 3 article expressed that there was an absence of parental job in the psychosocial improvement of young kids during the Covid-19 pandemic. **Conclusion:** In this review it tends to be presumed that the job of guardians is vital in the psychosocial improvement of young kids during the Covid-19 pandemic.

IMRAD(Introduction, Method, Result, Conclusion)

Keywords: *The role of parents, psychosocial development, school age children, the Covid-19 pandemic*

Abstrak

Pendahuluan: Perkembangan psikososial pada anak usia sekolah adalah industri versus harga diri rendah, dimana anak bisa menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah yang diberikan, mempunyai rasa bersaing, berperan dalam kegiatan kelompoknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel terkait dengan peranan orang tua dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic COVID-19. **Metode:** yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Literature Review*. **Hasil:** Hasil penelitian dari 10 artikel penelitian yang telah diperoleh 60% menggunakan desain penelitian *Cross-Sectional* dan sebanyak 30% menggunakan analisis *Uji Chi-Square*, dari analisis tersebut diperoleh terdapat 7 artikel dinyatakan adanya peranan orang tua dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic covid-19 dan 3 artikel dinyatakan kurang adanya peranan orang tua dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic covid-19. **Kesimpulan:** dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sangat penting dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic Covid-19.

Kata Kunci: *Peran orang tua, Perkembangan psikososial, Anak usia sekolah, Pandemi Covid-19*



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Infeksi ini menyebar lewat cairan tubuh manusia, perihal ini menggarisbawahi masyarakat guna tidak mengarahkan komunikasi sosial dengan cara yang baik (World Health Organization, 2020). Penyebaran pandemi yang begitu cepat sudah menimbulkan masalah dalam pelatihan publik di Indonesia yang ditegaskan oleh 45 juta siswa tidak layak guna terus belajar serta meneegaskan latihan di sekolah (Nehru 2020). Pembelajaran di SD Kota Batu sejak pandemi Covid-19 cepat terhenti. Anak-anak muda itu segera dikeluarkan dari sekolah. Sejak saat itu tugas pendidik digantikan oleh wali di rumah. Sekolah oleh wali di rumah seharusnya sederhana sehingga perkembangan anak-anak diatur sesuai usia mereka serta sesuai dengan perkembangan normal anak-anak. Pemeriksaan semacam ini sudah dilakukan, misalnya, eksplorasi Fauziah et al., (2020) dengan hasil penelitian meneegaskan kalau pemakaian berbasis web selama pandemi COVID-19 meninggalkan banyak masalah mental pada anak muda. Faktor masalah mental sosial yakni tidak adanya hubungan sosial anak dengan teman sebayanya, dengan alasan selama pembelajaran internet mereka “terjamin” serta dalam pandangan para ilmuwan, anak-anak sering mengabaikan permintaan pendidik. Sesuai pertemuan pencipta dengan salah satu pendidik, beliau mengatakan kalau disposisi ini tidak benar-benar terjadi pada masa pembelajaran tatap muka, namun mulai terjadi pada masa pembelajaran internet.

Kemajuan psikososial pada anak kecil yakni modern versus kepercayaan diri yang rendah. Di mana anak-anak bisa menyelesaikan tugas sekolah serta tugas

sekolah, memiliki perasaan bersaing, menghargai berada dalam pertemuan, mengambil bagian dalam latihan kelompok. Dalam perihal anak tidak bisa melewati masa pembentukan ini, hendak terjadi penyimpangan tingkah laku, anak lebih suka tidak menyelesaikan jadwal sehari-hari, wali guna mengerjakan tugas, tidak memiliki kesiapan guna bersaing serta tampak apatis, tidak memiliki keinginan guna bergabung dengan latihan kelompok, mengisolasi diri dari teman dekat serta mengumpulkan teman. sebab penyimpangan tersebut anak menjadi kurang lancar (Saputra, 2019). Tugas wali dalam perkembangan psikososial anak yakni mengikutsertakan anak dalam kegiatan sehari-hari yang sederhana di rumah, misalnya membuat kue serta merapikan tempat tidur, memuji prestasi yang dicapai anak, berdiskusi dengan anak tentang asumsi mereka dalam berhubungan serta belajar, tidak meminta anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kemampuannya (menoleransi anak apa adanya), membantu kemampuan belajar, tidak menuduh serta menyinggung perasaan anak, memberi contoh bagaimana mengakui orang lain apa adanya, memberi kesempatan mengikuti latihan kelompok yang terkoordinasi, membuat maupun menetapkan pedoman disiplin di rumah bersama anak. Tugas wali sangat penting dalam peningkatan psikososial anak, sebab saat ini anak-anak hendak mengembangkan kemampuan mereka dengan berbagai cara, termasuk kerjasama serta prestasi belajar guna menciptakan karya sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Pencapaian kapasitas ini hendak dilakukan dengan benar olehnya (Irmilia et al., 2015). Namun faktanya bisa dilihat dari penelitian Livana & Anggraeni, (2018) menegaskan kalau anak-anak umumnya hendak menghadapi kebiadaban baik secara lisan maupun secara lisan oleh orang tuanya, sebab pada usia tersebut



anak-anak mulai cerdas serta walinya memakai cara-cara jahat guna mendidik anak-anak agar mereka tidak nakal. perihal ini terjadi sebab ketidaktahuan para wali dalam mendidik serta membesarkan anak-anak.

Untuk menghadapi permasalahan diatas, Keluarga yang memiliki anak kecil memiliki tugas-tugas formatif dimana pada tahap ini keluarga harus membantu anak-anak dengan bergaul dengan iklim di luar rumah, sekolah, serta iklim yang lebih luas, memberdayakan anak-anak guna mencapai pergantian peristiwa ilmiah. Memberikan latihan atas anak-anak, menyesuaikan dengan latihan daerah dengan mengikutsertakan anak-anak. Mengatasi kebutuhan yang berkembang termasuk biaya hidup serta kesejahteraan individu (Irmilia et al., 2015). Adapun solusi yang di kemukakan oleh (Fauziah et al., 2020) Di masa pandemi Covid-19, yang dilakukan para pengajar yakni mempersilahkan anak-anak guna bisa berinteraksi dengan teman-teman lain memakai aplikasi Zoom, Google Meet, dll. Langkah ini dilakukan sebab selama ini para pendidik hanya memberikan masukan. dua judul (pengajar guna wali serta anak), dengan korespondensi multi arah (pendidik guna semua wali serta anak) siswa diharapkan lebih menyenangkan serta bisa bergaul dengan teman yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic COVID-19 berdasarkan studi literatur.

METODE

Dalam tinjauan ini, jenis pemeriksaan yang dipakai yakni strategi Literatur Review, khususnya penggambaran teori, penemuan serta artikel eksplorasi lainnya guna dipakai selaku alasan gerakan pemeriksaan. Menurut Pickering (2018)

dalam mencari literature sebaiknya menggunakan dua data skolastik, semacam SCOPUS, ProQuest, Science Direct, Web of Science, CINAHL, Pubmed, Research Gate, Sage, Medline databases, serta Google Scholar. Setelah itu, untuk tahun penerbitan dari beberapa jurnal yang akan direview minimal 5 tahun terakhir. Pengumpulan artikel maupun jurnal dengan memakai kata kunci serta administrator boolean (AND, OR NOT, maupun AND NOT) yang dipakai guna mengembangkan maupun menegeaskan pencarian guna mempermudah menentukan artikel maupun jurnal yang dipakai.

Atas pencarian jurnal strategi yang digunakan dalam literature review ini menggunakan format Problem/population Intervention Commparisson Outcome Time/type study (PICOT). Pencarian dilakukan di web Google Scholar dengan alamat website: <https://scholar.google.com/>, ProQuest dengan alamat website: <https://www.proquest.com/>, PubMed dengan alamat website: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/> dan Scient Direct dengan alamat website: <https://www.sciencedirect.com/>. Kata kunci yang digunakan yaitu “the role of parents” AND “psychosocial development” AND “school age children” AND “Pandemic covid-19”. Pencarian sumber jurnal juga menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia guna memudahkan dalam mendapatkan sumber dalam negeri, yaitu dengan kata kunci “Peran orang tua” AND “Perkembangan psikososial” AND “Anak usia sekolah” AND “Pandemi covid-19”.

Tabel 1.1 PICOS Framework

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
----------	---------	----------

Population/ problem	Jurnal nasional dan internasional yang mengandung peranan stimulasi orang tua terhadap anak dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic covid-19.	Jurnal nasional dan internasional yang tidak mengandung tema peranan orang tua dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic covid-19.
Intervention	Tidak ada	Tidak ada
Comparation	Tidak ada	Tidak ada
Outcome	Menunjukkan ada atau tidaknya peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic covid-19	Tidak menunjukkan ada atau tidaknya peran orang tua dalam perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic covid-19
Study design	<i>Quasi-experimental studies, randomized control and trial, qualitative research, and cross-sectional studies</i>	<i>Literatur review, Systematic review dan metaanalysis review</i>
Tahun penerbitan	Artikel atau jurnal yang terbit pada tahun 2015-2020 atau rentang waktu minimal 5	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2015-2020

	tahun terakhir	
Bahasa	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

HASIL

Literature review ini dilangsungkan guna mengkaji peranan orang tua dalam pertumbuhan kesehatan psikis anak usia sekolah selama pandemic covid-19 dengan teknik pengumpulan literatur yang sudah ada. Setelah literatur didapatkan melalui basis data Google Scholar, Scient Direct dan Proquest, selanjutnya literatur akan dianalisis menggunakan critical appraisal untuk menjawab tujuan pengukuran dan untuk membandingkan hasil dari setiap literatur yang diperoleh.

Karakteristik responden yang diambil oleh peneliti pada saat melakukan *Literature Review*, secara garis besar peneliti mengambil responden anak usia sekolah. 10 jurnal yang diperoleh memiliki karakteristik yang berbeda mulai dari desain, sampel, tahun dan jenis analisis. Terdapat 10 jurnal yang diperoleh peneliti, yaitu 4 jurnal nasional yang berbahasa Indonesia dan 6 jurnal internasional yang berbahasa inggris dengan menggunakan database ScienceDirect, proquest, PubMed dan scholar serta 10 jurnal tersebut sudah memenuhi kriteria inklusi dengan tema peranan wali atas pertumbuhan kesehatan psikis anak umur sekolah selama pandemi covid-19.

Secara keseluruhan pada setiap penelitian membahas terkait peranan orang atas anak usia sekolah terhadap pertumbuhan kesehatan psikis.

Tabel 2.1 Karakteristik Responden Studi

	Kategori	N	%
A.	Desain Penelitian		
	<i>Cross-Sectional</i>	6	60%
	<i>Studi kasus</i>	3	30%
	<i>Descriptive research</i>	1	10%
Total		10	100%

Dari 10 artikel yang dipaparkan guna Tabel 1.1, bisa dipahami kalau gambar penelitian yang tertinggi yakni memakai penggambaran penelitian Cross-Sectional yaitu sebanyak 6 artikel atau 60%.

Jenis analisis yang paling banyak digunakan yaitu *Uji chi-square* sebanyak 3 artikel atau 30%.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Pada penelitian (Suparwati et al., 2020) dan (Kurniati et al., 2020) menyatakan menegaskan kalau wali mengambil bagian selama waktu yang dihabiskan guna peningkatan psikososial anak, salah satunya yakni dengan memeriksa dengan anak asumsi mereka dalam berkomunikasi serta belajar. Jadi anak-anak merasa terbuka guna orang tua mereka serta perlu menawarkan sudut pandang mereka maupun apa yang mereka rasakan. sebagian besar responden berada pada tahap dewasa awal maupun matang 18-41 tahun, sebagian besar responden berpendidikan sekolah menengah pertama

(SMA), sebagian besar responden tidak bekerja serta yakni ibu rumah tangga di rumah. Hasil dari penelitian ini yakni sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kalau tugas wali dalam peningkatan psikososial anak-anak yakni memberikan kegembiraan sehingga anak-anak berkreasi sesuai dengan perkembangan usia mereka. Pekerjaan wali yang baik bisa diilhami ketika wali itu memiliki. Wali yang tidak bekerja memiliki banyak waktu maupun waktu paling ekstrim dengan anak-anak mereka, jadi milikilah kesempatan serta kemauan guna memperkuat pekerjaan mereka. Seperti yang ditegaskan oleh hipotesis Marr serta Heppinstall, (1966) salah satu variabel yang mempengaruhi pekerjaan wali atas anak yakni inklusi orang tua dimana hubungan nyaman antara ibu serta anak cukup signifikan seperti ayah serta anak meskipun biasanya hendak ada kontras. Dalam keluarga, ayah bisa melibatkan diri dalam menangani anak-

	Kategori	N	%
B.	Analisis Penelitian		
	Uji chi-square		
	Uji McNemar	3	30%
	Uji-T	1	10%
	One-way ANOVA	1	10%
	Analisis deskriptif-induktif	1	10%
	Studi tematik		
	Uji fisher	2	20%
		1	10%
Total		10	100%

anak mereka. Seorang ayah tidak hanya bertanggung jawab guna mencari nafkah tetapi pula bisa bekerja dengan ibu dalam fokus pada anak, misalnya, menyambungnya bermain bersama selaku pekerjaan guna berkomunikasi. Bisa dibuktikan pada penelitian Halil Uzun et al., (2020) bahwa status pekerjaan mempengaruhi hubungan orang tua dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa ayah yang menganggur atau jarang bekerja lebih baik hubungannya dengan anak dalam



menjalankan peran sebagai ayah daripada ayah yang bekerja dalam waktu yang lama atau dalam dimensi peran. Selama pandemic COVID-19, banyak orang tua yang harus melaksanakan pekerjaannya dari rumah bersama melalui anak. Perihal ini dapat digunakan wali guna berbagi waktu melalui orang yang dicintainya.

Hasil penelitian Kurniati et al., (2020) menunjukkan kalau selama pandemi COVID-19, wali memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga keselarasan kehidupan sehari-hari tanpa henti. Pekerjaan yang muncul guna wali selama pandemi ini yakni guna menjaga serta menjamin anak-anak guna melanjutkan kehidupan yang bersih serta sehat, menemani anak-anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah, melakukan latihan bersama saat di rumah, membangun iklim yang menyenangkan bagi anak-anak, menata ruang korespondensi ekstrim. dengan anak-anak, bermain dengan anak-anak, menjadi teladan dengan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, memberikan manajemen atas kerabat, menampung serta menangani kebutuhan keluarga, serta mengarahkan serta membangunkan anak-anak, memberikan sekolah maupun pelatihan, menjaga kualitas yang ketat, melakukan variasi serta pengembangan dalam latihan di rumah.

Menurut opini peneliti, tugas wali vital sekali atas mengarahkan anak, bisa lewat pembagian waktu antara bekerja dengan anak maupun keluarga. Bukan berarti orang tua atau lebih tepatnya seorang ayah tidak diperbolehkan bekerja. Akan tetapi disini ayah bisa bekerja sama dengan ibu dalam menyelesaikan perawatan anak, misalnya, mengajak mereka bermain bersama selaku pekerjaan guna berkomunikasi setelah bekerja. Wali pula harus dapat membagi waktu mana yang

digunakan untuk keluarga dan bekerja. Selain itu, imajinasi wali dalam bekerja sama pula mempengaruhi pola pikir anak guna tetap cerdas serta perlu menghabiskan waktu bersama orang-orang sekitar. Orang tua harus memberitahu sedetail mungkin tentang virus corona, dampaknya apa, dan orang tua wajib memahami bagaimana keadaan masyarakat perkotaan yang berbeda yang masih zona merah, hijau, gelap. Di masa pandemi seperti ini, dipercaya wali tidak hendak fokus duluan agar bisa memenuhi kebebasan pengasuhan anak dengan baik.

wali serta anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas sekolah dari otodidak (Frome Home) yang dibawa oleh pandemi Covid-19 yang terjadi hampir di mana-mana, menegegaskan semakin pentingnya tugas keluarga dalam mendukung, benar-benar fokus serta mendidik anak-anak. Kondisi ini membangun kembali kemampuan yang mendasari keluarga selaku titik fokus, semuanya setara, di mana di atas segalanya sekolah terjadi guna anak-anak. Anak-anak kecil yakni salah satu kelompok yang umumnya tidak berdaya menghadapi dampak COVID-19, menularkan infeksi, tetapi pula secara mental mengingat saat ini penerapan pembatasan ruang lingkup yang besar berdampak pada penghentian sekolah. Anak-anak harus tetap di rumah, tidak bisa bertemu teman-temannya serta tidak bisa bermain di luar rumah.

Berdasarkan *literature review* pada 10 jurnal, yaitu 6 jurnal internasional dan 4 jurnal nasional yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa kesimpulan. Dari 10 jurnal tersebut ada 7 jurnal yang menyatakan adanya peranan wali atas pertumbuhan kesehatan psikis anak umur sekolah selama pandemic Covid-19 dan 3 jurnal yang menyatakan tidak ada peranan wali atas suatu pertumbuhan kesehatan



[sikis anak umur sekolah selama pandemic Covid-19. Sesuai dengan analisis *literature review* tersebut, maka dapat diambil kesimpulan kalau fungsi wali vital sekali atas suatu perkembangan psikososial anak usia sekolah selama pandemic Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Q. (2020). Psychosocial problems of schoolchildren and the psychological counseling approaches implicated by counselors for treating it. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(4), 150–159.

<https://doi.org/10.23916/0020170212940>

Colizzi, M., Sironi, E., Antonini, F., Ciceri, M. L., Bovo, C., & Zoccante, L. (2020). Psychosocial and behavioral impact of COVID-19 in autism spectrum disorder: An online parent survey. *Brain Sciences*, 10(6), 1–14.

<https://doi.org/10.3390/brainsci10060341>

Fauziah, I., Ernita, E., Octavia, D. R., & Dwiyantri, M. (2020). Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Anak Di Ra Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring. *Kumara Cendekia*, 8(3), 316.

<https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.44282>

Gunadi, D. I. P. (2019). *Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Jujur*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zdt3g>

Halil Uzun, Hamiden, N., & Metin, Ş. (2021). *Review Layanan Anak dan Remaja*. 120(November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105748>

Irmilia, E., Herlina, & Hasneli, Y. (2015). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia

Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.

Kurniati, E., Kusumanita, D., Alfaeni, N., & Andriani, F. (2020). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>

Livana, & Anggraeni, R. (2018). *Fisik dan Verbal Pada Anak Usia Sekolah di Kota Kendal (Health Education O Psychosocial Development As An Effort Of To Prevent Physical And Verbal Violence Of School Aged Children In Kendal City)*. 97–104.

<https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p097>

Marr, G. V., & Heppinstall, R. (1966). On the autoionization transitions in thallium atoms. *Proceedings of the Physical Society*, 87(1), 293–298.

<https://doi.org/10.1088/0370-1328/87/1/333>

McKune, S., Acosta, D., Diaz, N., Brittain, K., Joyce- Beaulieu, D., Maurelli, A. T., & Nelson, E. J. (2020). Psychosocial Health of School-aged Children during the Initial COVID-19 Safer-at-Home School mandates in Florida: A cross-sectional study. *MedRxiv*, 1–11.

<https://doi.org/10.1101/2020.11.20.20235812>

Morgül, E., Kallitsoglou, A., & Essau, C. A. (2020). *Psychological effects of the COVID-19 lockdown on children and families in the UK*. 7(September), 42–48.

<https://doi.org/10.21134/rpcna.2020.mon.2049>

Nehru, N. A. (2020). Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Konsep Perkembangan



Psikososial Erikson. *Academia.Edu*, 1–14.

Priyanto, Kamal, A. F., Dahlia, D., & Anggraeni, I. I. (2020). *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences Volume 1 No 1, November 2020*

<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PICNHS> *Global Health Science Group*. 1(1), 5–14.

Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200.

<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Saputra, R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Suparwati, M., Arifah, Y., & Purwaningsih, H. (2020). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Selama Daring*. 1–7. <http://repository2.unw.ac.id/640/>

Tuwu, D., Bahtiar, B., Supiyah, R., & Upe, A. (2020). Pemberian Dukungan Psikososial Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Di Era Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(3), 394. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i3.14489>

Yanuar, D., Mediastini, E., PH, L., & Basthomi, Y. (2020). *Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah*. 1(1), 2018–2021.

Yulisma Maysa, A., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2016).

Putri, Ovrina Sintya, dkk., Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan....

Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Pra Sekolah Di Aceh Parents' Knowledge About Verbal Abuse on Preschool Children in Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), 1–7. <http://jim.unsyiah.ac.id/FKKep/article/view/1552>